

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan berikut ini:

1. *Attachment to God* berpengaruh sedang terhadap *decisional forgiveness* siswa SMA Kristen/Katolik di Bandung.
2. Siswa SMA Kristen/Katolik di Bandung dengan model *secure* memiliki derajat *decisional forgiveness* lebih tinggi daripada siswa dengan model *fearful*.
3. Siswa SMA Kristen/Katolik di Bandung dengan model *preoccupied* memiliki derajat *decisional forgiveness* lebih tinggi daripada siswa dengan model *fearful*.
4. Siswa SMA Kristen/Katolik di Bandung dengan model *secure*, *dismissing* dan *preoccupied* tidak memiliki perbedaan derajat *decisional forgiveness*.
5. Perbedaan derajat *decisional forgiveness* antara siswa dengan model *secure* dan *fearful* dapat dijelaskan melalui perbedaan dimensi *anxiety* dan *avoidance* dari masing-masing model, yang memang bertolak belakang.
6. Perbedaan derajat *decisional forgiveness* antara siswa *preoccupied* dan *fearful* dapat dijelaskan melalui perbedaan dimensi *avoidance*.

7. Siswa yang memiliki dimensi *avoidance* rendah (tidak menghindari kedekatan dengan Tuhan), tampaknya cenderung memiliki *decisional forgiveness* yang tinggi, demikian pula sebaliknya.
8. *Attachment to God* tidak berpengaruh terhadap *emotional forgiveness* siswa SMA Kristen/Katolik di Bandung.
9. *Hope* dalam penelitian ini diduga merupakan emosi positif penting yang dapat memfasilitasi terjadinya *emotional forgiveness*.
10. Keteladanan dari orang tua dan guru diduga berperan untuk terjadinya *emotional forgiveness*.
11. Pemahaman dan keyakinan spiritual yang siswa peroleh melalui ibadah rutin dan pengajaran agama Kristen/Katolik di sekolah, diduga memfasilitasi terjadinya *decisional forgiveness*, namun tidak selalu mendorong terjadinya *emotional forgiveness*.
12. Siswa SMA yang masih pada tahap remaja, membutuhkan pembimbingan pribadi untuk mengolah emosinya, terkait karakteristik emosi remaja dan karakteristik perkembangan penalaran *forgiveness*-nya.
13. Peran serta dari keluarga, sekolah dan lembaga keagamaan secara bersama diduga dapat menggugah terjadinya *emotional forgiveness*.

5.2 SARAN

Berikut ini akan dipaparkan saran teoretis dan saran guna laksana dari penelitian ini.

5.2.1 SARAN TEORETIS

Berdasarkan temuan dari penelitian ini disarankan kepada peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut mengenai :

1. Pengaruh kedua dimensi *Attachment to God* terhadap *forgiveness* remaja
2. Peran orang tua dalam mengembangkan *forgiveness* anaknya.
3. Peran pihak sekolah dalam mengembangkan *forgiveness* siswa SMA.
4. Peran lembaga keagamaan dalam mengembangkan *forgiveness* siswa SMA.
5. Interaksi lembaga keagamaan, orang tua dan sekolah dalam berperan mengembangkan *forgiveness* kepada siswa SMA.

Selain itu, peneliti juga memberikan beberapa saran metodologis :

1. Mengembangkan alat ukur *Attachment to God* yang digunakan dalam penelitian ini, agar lebih mengena pada aspek penghayatan pribadi subyek terhadap Tuhan.
2. Mengingat *Attachment to God* bersifat sangat personal, maka disarankan agar peneliti selanjutnya juga mempertimbangkan homogenitas sampel berdasarkan denominasi agama Kristen/Katolik.

5.2.2 SARAN GUNA LAKSANA

Beberapa saran yang dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi orang tua, guru maupun lembaga keagamaan, diharapkan memberikan teladan dan dorongan dalam rangka mengembangkan *forgiveness* pada remaja.
2. Terkait karakteristik remaja yang masih membutuhkan bimbingan secara pribadi, disarankan kepada pihak keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, agar menyediakan figur yang dapat membimbing remaja untuk mengolah emosinya, terutama ketika mengalami *transgression*.
3. Bagi orang tua, guru, pemuka agama, diharapkan dapat bekerja sama dalam membimbing remaja untuk melakukan *emotional forgiveness*.